

BAB II

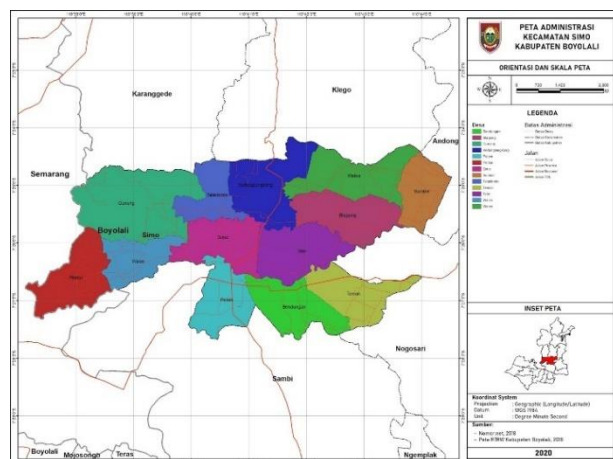
GAMBARAN UMUM

2.1. Gambaran Umum Kecamatan Simo

2.1.1. Kondisi Geografis Kecamatan Simo

Kecamatan Simo merupakan salah satu kecamatan dari 22 kecamatan yang ada di Kabupaten Boyolali, yang letak nya berada di antara $110^{\circ} 37' 7''$ sampai $110^{\circ} 44' 32''$ Bujur Timur (BT) DAN $7^{\circ} 24' 9''$ sampai $7^{\circ} 27' 4''$ Lintang Selatan (LS). Kecamatan Simo berada pada ketinggian kurang lebih 195meter dari permukaan air laut dan berada di sebelah timur laut ibu kota Kabupaten Boyolali.

Gambar 2.1. Peta Administratif Kecamatan Simo



Sumber: Buku Profil Kecamatan Simo, 2023

Berdasarkan Gambar 2.1, Kecamatan Simo memiliki luas wilayah 4.804,03 Ha yang di bagi menjadi 13 desa. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Simo adalah:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Karanggede dan Kecamatan Klego
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Sambi
3. Sebelah Timur : Kecamatan Andong dan Kecamatan Nogosari
4. Sebelah Barat : Kabupaten Semarang

2.1.2. Konstelasi Wilayah Kecamatan Simo

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Boyolali, Kecamatan Simo menjadi salah satu sistem Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp) dengan fungsi pengembangan sebagai kawasan budaya, wisata, pendidikan, kesehatan dan peribadatan yang kemudian hari akan ditetapkan sebagai PKL. Sementara untuk perekonomian di Kecamatan Simo merupakan tumpuan ataupun pusat para pedagang mendistribusikan barang baik masuk maupun keluar Kecamatan Simo, seperti dari Kecamatan Sambi, Karanggede bahkan dari luar Kabupaten Boyolali.

Kecamatan Simo memiliki berbagai macam Sumber Daya Alam (SDA) yang didukung oleh kondisi lahan dan iklim yang cocok untuk dikembangkan di bidang pertanian, perkebunan dan peternakan. Sehingga hasilnya dapat didistribusikan ke luar Kecamatan Simo maupun ke luar Kabupaten Boyolali.

2.1.3. Kondisi Sosial Kecamatan Simo

Penduduk Kecamatan Simo memiliki hubungan non-individualis seperti proses hubungan manusia dan antar kelompok yang saling kerja sama, tolong menolong dalam hubungan kemasyarakatan. Adapun kondisi sosial Kecamatan Simo dapat dinilai dari suatu kegiatan gotong royong dan kerja bakti. Gotong royong yang dilakukan biasanya membersihkan drainase yang tersumbat, memperbaiki jalan rusak, membangun rumah dan program pendidikan bagi pelajar secara gratis.

Budaya di Kecamatan Simo yang masih aktif bernama Honggo Dremo. Perguruan Honggo Dremo sebagai sebuah lembaga perguruan pencak silat, yang dalam laju geraknya mengoptimalkan spiritual sebagai suatu potensi manusia. Pengelolaan spiritual yang berlandaskan ajaran agama islam seperti sholat sunnah, wirid atau dzikir, puasa dan lainnya. Hal ini dapat berimplikasi pada kondisi jiwa manusia, dikarenakan semakin dekat dengan Allah. Yaitu berupa kekuatan, kelebihan luar biasa yang disebut ma'munah.

2.1.4. Organisasi dan Pemerintahan Kecamatan Simo

Terdapat beberapa Organisasi di Kecamatan Simo, antara lain:

1. Satgas LINMAS (Perlindungan Masyarakat)

Satuan tugas LINMAS merupakan masyarakat yang disiapkan dan dibekali pengetahuan untuk melaksanakan kegiatan penanganan bencana dan lain-lain.

2. Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK)

Organisasi ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan dengan salah satu kegiatannya yaitu melaksanakan 10 Program Pokok PKK dengan sasaran mewujudkan keluarga sejahtera.

3. Karang Taruna

Oraginasasi kepemudaan yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk generasi muda yang berorientasi pada harapannya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

4. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

Adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efesiensi usaha.

2.1.5. Sumber Daya Alam

1. Pertanian dan Perkebunan

Komoditas tanaman pangan yang diusahakan oleh masyarakat Kecamatan Simo adalah padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kedelai. Tanaman padi merupakan komoditas tanaman pangan yang mendominasi di Kecamatan Simo yaitu dengan produksi sebesar 27.435 Ton.

Komoditas sayur dan buah dengan produksi tertinggi adalah pisang yang berada di Desa Wates dengan produksi sebesar 2267 Kw. Ada juga

produksi tanaman perkebunan dengan produksi tertinggi adalah kencur yang berada di Desa Bendungan dengan produksi sebesar 23,04 Ton.

Produksi kelapa, mete dan kapuk randu tertinggi berada di Desa Gunung dengan masing-masing produksi sebesar 735 Ton, 11,9 Ton dan 8,06 Kw.

2. Peternakan

Hewan ternak yang dipelihara oleh masyarakat Kecamatan Simo adalah Sapi potong, Sapi perah, Kerbau, Kambing, Domba dan Kelinci. Pada tahun 2020, Sapi Potong dan Domba mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019. Berikut adalah beberapa Desa dengan jumlah hewan ternak terbanyak:

- a) Desa Blagung dengan jumlah hewan ternak sapi potong terbanyak yaitu 976 ekor. Sedangkan Desa Kedunglengkong hanya ada hewan ternak sapi perah.
- b) Desa Pentur dengan jumlah hewan ternak kerbau dan kelinci terbanyak dengan jumlah masing-masing 23 ekor dan 92 ekor.
- c) Desa Gunung dengan jumlah hewan ternak kambing terbanyak yaitu 461 ekor.
- d) Desa Pelem dengan jumlah hewan ternak domba terbanyak yaitu 473 ekor.

Hewan unggas yang dipelihara oleh masyarakat di Kecamatan Simo adalah ayam petelur, ayam buras, itik dan burung puyuh. Pada tahun 2020, produksi ayam buras dan burung puyuh mengalami

kenaikan, sedangkan produksi ayam petelur dan itik mengalami penurunan.

Desa Simo merupakan desa dengan jumlah ternak ayam petelur dan burung puyuh terbanyak yaitu 20.000 ekor ayam petelur dan 84.350 ekor burung puyuh. Dan Desa Gunung dengan jumlah ternak ayam buras terbanyak yaitu 2.177 ekor.

2.1.6. Kondisi Kawasan Pemukiman

Kecamatan Simo memiliki luas sebesar kurang lebih 4.804 Ha. Pola permukiman Kecamatan Simo tergolong menyebar dengan banyak sektor pertanian. Kepadatan permukiman yang paling tinggi berada di Desa Walen karena berdekatan dengan IKK Simo. Sedangkan Desa dengan kepadatan permukiman rendah berada di Desa Gunung karena letaknya yang berada di dataran tinggi.

Karakter permukiman di Kecamatan Simo berbeda-beda sesuai dengan desanya. Di Desa Gunung dan Desa Pentur memiliki karakteristik pedesaan karena suasana permukiman yang masih asri dan sejuk faktor dari lahan yang terbangun masih sedikit.

Karakteristik pedesaan semi kota berada di Desa Sumber, Desa Blagung dan Desa Wates karena lahan yang terbangun di Desa tersebut rata-rata seimbang dengan lahan tidak terbangunnya. Untuk desa yang lain karakteristiknya perkotaan dengan kemajuan dan struktur bangunannya.

2.2. Gambaran Umum Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Kecamatan Simo

2.2.1. Sejarah berdirinya TP-PKK

PKK yang merupakan gerakan pembangunan masyarakat bermula dari seminar *home economic* di Bogor pada tahun 1957, dengan menghasilkan 10 segi kehidupan keluarga. Kemudian ditindak lanjuti oleh kementrian pendidikan, pengajaran kebudayaan pada tahun 1961 yang menetapkan 10 kehidupan keluarga sebagai kurikulum pendidikan kesejahteraan keluarga yang diajarkan di sekolah-sekolah dan pendidikan masyarakat (Penmas) sampai sekarang.

Pada bulan Mei tahun 1962 di Desa Salaman Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, didirikanlah Pusat Latihan Pendidikan Masyarakat (PLPM) untuk menyebarluaskan 10 segi kehidupan masyarakat. Sekitar tahun 1967, kehidupan sebagian masyarakat Jawa Tengah sangat menyedihkan dan memprihatinkan, khususnya daerah Dieng Kabupaten Wonosobo. Diantara mereka banyak yang menderita *Honger Odeem* (HO).

Kenyataan itu menyentuh hati Ibu Isriati Moenadi yang saat itu beliau merupakan istri dari Gubernur Jawa Tengah. Beliau merasa bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakatnya dan berinisiatif membentuk PKK di Jawa Tengah, dari tingkat Provinsi sampai ke tingkat Desa dan Kelurahan. Dengan susunan pengurus terdiri dari unsur-unsur istri para pimpinan daerah, tokoh-tokoh masyarakat, perempuan dan laki-laki untuk melaksanakan 10 segi pokok PKK secara intensif. Dari

keberhasilan PKK di Jawa Tengah, maka Presiden RI menganjurkan kepada Menteri Dalam Negeri yang pada saat itu dijabat oleh Bapak Amir Machmud agar PKK dibentuk di daerah-daerah di Seluruh Indonesia.

Pada tahun 1972, Menteri Dalam Negeri mengirim surat Nomor: sus 3/6/12 tanggal 27 Desember 1972 Kepada Gubernur Jawa Tengah dengan tembusan kepada Gubernur di seluruh Indonesia, yang isinya menyesuaikan Nomenklatur PKK dari Pendidikan Kesejahteraan Keluarga menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga. Sejak saat itu, gerakan PKK dilaksanakan di daerah dengan nama Pembinaan Kesejahteraan Keluarga. Tujuan gerakan PKK untuk mencapai keluarga sejahtera dengan tidak membedakan golongan, agama, partai dan lain-lain. Hal ini menarik perhatian pemerintah yang selanjutnya gerakan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) diatur dan dibina oleh Departemen Dalam Negeri. Berdasarkan Keputusan Presiden No.28 tahun 1980 tentang perubahan LSD menjadi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) dan PKK sebagai seksi ke 10 di LKMD.

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri no.4 tahun 1982, Tim Penggerak PKK Pusat dibentuk dan dipimpin oleh Ibu Amir Mahmud, istri Menteri Dalam Negeri pada tanggal 8 Mei tahun 1982. Sesuai dengan Era Reformasi dan GBHN tahun 1999 adanya Paradigma baru pembangunan serta otonomi daerah, berdasarkan undang-undang no.22 tahun 1999, maka Tim Penggerak PKK Pusat telah menyelenggarakan Rapat Kerja Nasional Luar Biasa PKK pada tanggal 31 Oktober sampai dengan 02 Nopember

2000 di Bandung yang menghasilkan pokok-pokok kesepakatan antara lain adalah Pembinaan Kesejahteraan Keluarga menjadi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga yang disingkat menjadi PKK.

Hasil kesepakatan Rakernaslub PKK tersebut selanjutnya ditetapkan menjadi Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah No.53 tahun 2000 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dengan dasar KEPMENDAGRI tersebut disusunlah pedoman umum gerakan PKK sebagai panduan pelaksanaan gerakan PKK sampai saat ini.

PKK adalah suatu gerakan pembangunan yang tumbuh dari bawah, dikelola oleh, dari dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang sejahtera. PKK adalah lembaga sosial kemasyarakatan yang independen non profit dan tidak berafiliasi kepada suatu partai politik tertentu.

2.2.2. Tugas, Fungsi dan Rincian Tugas dan Fungsi TP-PKK Kecamatan Simo

1. Tugas

- a. Merencanakan, melaksanakan dan membina pelaksanaan program-program kerja TP-PKK, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat.
- b. Menghimpun, menggerakkan dan membina potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk terlaksananya program-program TP-PKK.

- c. Memberikan bimbingan, motivasi dan memfasilitasi TP-PKK/kelompok-kelompok dibawahnya.
- d. Menyampaikan laporan tentang pelaksanaan tugas kepada ketua pembina TP-PKK setempat dan kepada ketua umum/ketua TP-PKK setingkat diatasnya.
- e. Mengadakan supervise, monitoring, evaluasi dan pelaporan (SMEP), terhadap pelaksanaan program-program TP-PKK.

2. Fungsi

- a. Penyuluh, motivator dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program TP-PKK.
- b. Fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, pembina dan pembimbing TP-PKK.

3. Rincian Tugas dan Fungsi TP-PKK Kecamatan Simo

- a. Menyusun rencana kerja sebagai penjabaran hasil Rakernas VIII PKK dan Rakerda sesuai dengan 10 Program Pokok PKK.
- b. Menginformasikan, mengkomunikasikan dan mengkonsultasikan Rencana Kerja TP-PKK Kecamatan kepada Pimpinan Daerah melalui SKPD yang membidangi urusan Pembinaan Pemerintah Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan selaku Pembina TP-PKK, agar Rencana Kerja TP-PKK Kecamatan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Dokumen Perencanaan Pembangunan pada Pemerintah Daerah.

- c. Memberikan petunjuk, bimbingan, pembinaan dalam pelaksanaan program-program TP-PKK kepada PKK di setiap Desa/Kelurahan.
- d. Melakukan supervise, monitoring, evaluasi dan bimbingan serta memberikan tanggapan/umpan balik kepada TP-PKK Desa/Kelurahan.
- e. Melaksanakan tertib admistrasi sesuai dengan ketentuan.
- f. Melaksanakan upaya-upaya peningkatan mutu pengelolaan Gerakan dan kinerja TP-PKK.
- g. Menerima, mengolah dan mengirimkan Laporan Tahunan dan Laporan Khusus kepada Ketua Pembina TP-PKK Daerah setempat.
- h. Mengadakan konsultasi dengan Ketua atau Anggota TP-PKK Daerah.
- i. Mengadakan kerjasama dengan mitra kerja dan instansi terkait, lembaga kemasyarakatan, lembaga donor dari dalam dan luar negeri, LSM, dunia usaha sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dengan prinsip kemitraan, kesejajaran atau kesetaraan, serta saling menguntungkan.

2.2.3. Visi dan Misi TP-PKK

1. Visi

Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan batin.

2. Misi

- a. Meningkatkan pembentukan karakter keluarga melalui penghayatan, pengamalan pancasila, kegotongroyongan serta kesetaraan dan keadilan gender.
- b. Meningkatkan pendidikan dan ekonomi keluarga melalui berbagai upaya keterampilan dan pengembangan koperasi.
- c. Meningkatkan ketahanan keluarga melalui pemenuhan pangan, sandang dan perumahan sehat dan layak huni.
- d. Meningkatkan derajat kesehatan keluarga, kelestarian lingkungan hidup serta perencanaan sehat.

2.2.4. Struktur Organisasi TP-PKK

1. Ketua Pembina TP-PKK
2. Ketua TP-PKK
3. Wakil Ketua TP-PKK
4. Bendahara
5. Sekretaris
6. POKJA I
 - a. Ketua
 - b. Wakil Ketua
 - c. Sekretaris
 - d. Anggota
7. POKJA II
 - a. Ketua

- b. Wakil Ketua
- c. Sekretaris
- d. Anggota

8. POKJA III

- a. Ketua
- b. Wakil Ketua
- c. Sekretaris
- d. Anggota

9. POKJA IV

- a. Ketua
- b. Wakil Ketua
- c. Sekretaris
- d. Anggota